

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Demam *thypoid* (*enteric fever*) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih di sertai gangguan saluran pencernaan dan gangguan kesadaran yang di sebabkan infeksi salmonella typhi.(Lestari, 2016). Pendapat lain dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (2015) mendefinisikan bahwa demam *typhoid* sebagai suatu penyakit infeksi sistemik akut yang disebabkan oleh *salmonella typhi*

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam typhoid diseluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahun-nya.Demam *typhoid* merupakan infeksi menular yang dapat terjadi pada anak maupun orang dewasa.Anak adalah orang yang paling rentan terkena demam *typhoid*, walaupun gejala pada anak lebih ringan dari pada orang dewasa. Demam *typhoid* banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun(Utaminingsih, 2015).

Demam *thypoid* di Indonesia merupakan jenis kasus penyakit yang cukup tinggi sekitar 28-810 kasus per-100.000 penduduk pertahun. Dari survey berbagai rumah sakit di Indonesia dari tahun 2008 sampai 2013 memperlihatkan peningkatan jumlah penderita sekitar 35,8% yaitu 19.596 menjadi 26.606 kasus (Depkes, 2013).

Di Indonesia, insiden demam *typhoid* diperkirakan sekitar 300-810 kasus per 100.000 penduduk per tahun, berartijumlah kasus berkisar antara 600.000-1.500.000 pertahun. Hal ini berhubungan dengan tingkat higienis individu, sanitasi lingkungan dan penyebaran kuman dari karier atau penderita *typhoid*(Cita, 2011)

Prevalensi demam tifoid di Jawa Tengah tahun 2011 adalah 0,10% lebih tinggi dibandingkan angka tahun 2009 sebesar 0,08%. Kasus tertinggi demam tifoid adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 3.993 kasus (18,91%) dibanding dengan jumlah keseluruhan kasus demam tifoid di kabupaten atau kota di Jawa Tengah

Prevalensi demam tifoid paling tinggi pada usia 3-19 tahun karena pada usia tersebut orang-orang cenderung memiliki aktivitas fisik yang banyak, sehingga kurang memperhatikan pola makannya, akibatnya mereka cenderung lebih memilih makan di luar rumah, yang sebagian besar kurang memperhatikan higienitas. Insidensi demam tifoid khususnya banyak terjadi pada anak usia sekolah.

Riwayat penyakit demam *typhoid* dalam satu keluarga sangat berpengaruh karena cenderung penularan yang dialami akan melalui jalan yang sama dan risiko tertular akan semakin cepat. Seseorang mampu menjadi pembawa penyakit (asymptomatic carrier) demam *typhoid* tanpa menunjukkan tanda gejala tetapi mampu menularkan ke orang lain. Status carrier dapat terjadi setelah mendapat serangan akut. Carrier kronis harus diawasi dengan ketat dan dilarang melakukan pekerjaan yang dapat menularkan penyakit kepada orang lain. Feses penderita merupakan sumber utama bagi penularan demam *typhoid* (Widoyono, 2012)

Angka kejadian demam *typhoid* diketahui lebih tinggi pada negara yang sedang berkembang di daerah tropis, sehingga tak heran jika demam *typhoid* banyak ditemukan di Indonesia. Di Indonesia sendiri, demam *typhoid* masih menjadi masalah kesehatan yang serius (Utaminingsih, 2015)

Penyebab yang sering terjadi yaitu faktor kebersihan. Seperti halnya ketika makan di luar apalagi di tempat-tempat umum biasanya terdapat lalat yang beterbangan dimana-mana bahkan hinggap di makanan. Lalat-lalat tersebut dapat menularkan *Salmonella typhi* dari lalat yang sebelumnya hinggap di feses atau muntah penderita demam *typhoid* kemudian hinggap di makanan yang akan dikonsumsi (Padila, 2013)

Penyebab demam *typhoid* yaitu bakteri *salmonella typhi*. Demam paratifoid juga disebabkan oleh *salmonella paratyphi* A, B, dan C yang gejalanya sama dengan *typhoid* tapi lebih ringan. Bakteri ini hanya menginfeksi manusia, tapi juga biasa karena pencemaran air minum dan sanitasi yang buruk. Infeksi ini dapat terjadi dengan meminum air yang telah tercemar bakteri *salmonella* (Pudiastuti, 2011)

Perbedaan antara demam typhoid pada anak dan dewasa adalah mortalitas (kematian) demam typhoid pada anak lebih rendah bila dibandingkan dengan orang dewasa. Resiko terjadinya komplikasi fatal terutama dijumpai pada anak dengan gejala klinis berat, yang menyerupai kasus yang terjadi pada orang dewasa. Demam *typhoid* pada anak terbanyak yaitu pada usia 5 tahun atau lebih dan memiliki gejala klinis ringan (Utaminingsih, 2015)

Peran perawat dalam proses edukasi yang tepat pada pasien demam *typhoid* yaitu memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat meliputi hyginesanitasi personal hygiene, penjelasan tentang pentingnya kebutuhan cairan pada pasien dan keluarga, penjelasan tentang pentingnya memilih makanan yang bermutu dan bergizi, penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keadaan makanan dan minuman. Memberikan penjelasan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penanganan, dan pencegahan penyakit demam *typhoid*. Memberikan motivasi, dorongan dan keyakinan bahwa seorang pasien harus tetap semangat dan selalu berusaha memperoleh kesembuhan dan kesehatan yang utuh. (Kyle, T., & Carman S, 2014)

Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan salah satu masalah yang di alami pada penderita *typhoid* karena *S.Typhi* masuk ke saluran pencernaan lewat minuman dan makanan yang terinfeksi meningkatkan asam lambung sehingga terjadi anoreksia (Nurarif dkk, 2015)

Demam typhoid masih menjadi masalah kesehatan di dunia maupun di indonesia, untuk itu kita harus paham mengenai tanda dan gejala demam typhoid, pencegahan maupun manifestasi klinis nya. Untuk itu kita sebagai tenaga kesehatan harus memberikan Asuhan keperawatan yang baik, dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada klien.

Di Rumah sakit islam klaten dari tahun 2017-2019 terdapat kasus demam *typhoid* sebanyak 103 kasus.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian asuhan keperawatan demam *typhoid* pada anak dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas di jelaskan demam *typhoid* masih menjadi masalah yang serius di indonesia dan salah satu masalah yang muncul adalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Pada studi kasus ini membahas tentang bagaimana studi kasus asuhan keperawatan pada pasien anak dengan demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSI Klaten.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mempelajari tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSI Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada anak demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada anak demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan pada anak demam *typhoid* ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh
- f. Membandingkan antara teori dengan 2 kasus anak demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh

E. Manfaat

1. Teoritis

Karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan pada anak dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pasien demam *typhoid*.

2. Praktis

a. Pelayanan kesehatan

Memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pelayanan kesehatan yang professional dengan memberikan informasi yang luas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan demam *typhoid*, dan cara mencegah faktor-faktor yang dapat memicu timbulnya penyakit demam *typhoid*.

b. Institusikesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran keperawatan mengenai penerapan asuhan keperawatan demam *typhoid* pada anak.

c. Pasien

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan pasien maupun keluarga dapat mengenali masalah dan tanda gejala demam *typhoid*.

d. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan evaluasi pihak rumah sakit untuk meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya pada pasien demam *typhoid* dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.